

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Mata Pelajaran SKI

Ski merupakan singkatan dari tiga kata yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam. *Pertama* kata sejarah, sejarah merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang benar benar telah terjadi pada masa lampau. dengan mempelajari sejarah siswa dapat mengambil pelajaran, hikmah sebagai bekal dalam kehidupannya. *Kedua* Kebudayaan merupakan cara pandang, cara berfikir, dan cara bertindak oleh sekelompok manusia yang kemudian membentuk suatu kesatuan sosial. *Ketiga* Islam, merupakan agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw untuk disebarakan kepada seluruh umat manusia supaya mereka dapat menjalankan kehidupan dunia sesuai dengan fitrahnya. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ski adalah suatu bentuk keilmuan yang diberikan kepada siswa berupa cerita kejadian atau peristiwa lahir dan berjalannya agama islam yang dengan mengatahui nya siswa merubah sifat serta tingkah lakunya.

Mata pelajaran ski ini disajikan pada seluruh tingkatan madrasah, mualai dari madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Tentunya disetiap tingkat madrasah mempunyai isi dan ruang lingkup yang berbeda. Dalam tingkat Aliyah sendiri mata pelajaran ski berisi perkembangan serta peran kebudayaan islam mulai dari dakwah Rasulullah pada periode mekah maupun madinah, kepemimpinan dan perkembangan umat islam setelah Rasulullah

wafat, masa keemasan, kemuduran, dan kebangkitan Islam kembali, hingga perkembangan Islam di seluruh dunia dan Indonesia. Sedangkan dalam ruang lingkupnya, di tingkat Aliyah lebih mengkaji pada sejarah peradaban Islam di Negara Andalusia yang sekarang disebut Spanyol, gerakan pembaharuan dalam dunia Islam, serta proses berkembangnya agama Islam di Indonesia.¹

B. Kajian Efektivitas Pembelajaran

Menurut Slavin Efektivitas Pembelajaran merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pembelajaran yang mudah diterima oleh pemikiran siswa, mampu dijangkau oleh kemampuan serta dibutuhkan sebagai pengetahuan siswa. Kemudian penyelenggaraan pembelajaran harus dapat menarik motivasi di dalam diri siswa dan menyediakan waktu yang dibutuhkan siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut. Dalam hal ini efektivitas pembelajaran dapat diketahui melalui aktivitas Guru dalam menyiapkan dan menyajikan pembelajaran, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, respon yang ditunjukkan peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan, serta penguasaan siswa terhadap konsep pembelajaran.

Supaya dapat mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan hubungan timbal balik antara siswa dan guru dalam mencapai suatu tujuan yang ditetapkan bersama. Selain hubungan timbal balik antara siswa dan guru, diperlukan penyesuaian terhadap kondisi dari sekolah, sarana

¹ Aslan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Pontianak: CV. Azka Pustaka, 2018).

prasarana dan kebutuhan media pembelajaran, yang membantu mencapai aspek aspek perkembangan siswa.²

Dalam mengukur akan suatu hal yang ingin dicapai tentu membutuhkan suatu alat ukur atau yang biasa disebut dengan indikator, begitu pula dalam mencapai efektivitas pembelajaran. Dalam efektivitas pembelajaran secara umum terdapat lima indikator yaitu, pengelolaan dalam pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang komunikatif, respon dari peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran.³

Sedangkan menurut Slavin sendiri efektivitas pembelajaran mempunyai empat indikator yaitu, disebut dengan Qait (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*) yaitu Kualitas Pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, pemberian motivasi, dan ketepatan waktu.¹⁷

1. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran berasal dari dua kata yaitu kualitas dan Pembelajaran. Kualitas berarti baik buruk suatu hal, mutu, kadar dan sebagainya. Sedangkan pembelajaran atau *learning* merupakan suatu upaya guru untuk membantu siswa agar dapat mengubah tingkah laku siswa kearah yang baik. Jadi kualitas pembelajaran adalah suatu ukuran keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru dengan siswa, materi pembelajaran, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran, sistem pembelajaran, dan iklim pembelajaran dalam upaya menghasilkan proses

² Afifatu Rohmawati, Efektivitas pembelajaran, “ *Jurnal Pendidikan usia dini*, Vol 9 No. Edisi 1, April 2015, 17

³ Bistari Basyuni yusuf, Konsep dan indikator pembelajaran efektif, “ *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, Vol.1 No.2, Oktober 2017,H.20.

serta hasil belajar yang optimal sehingga dapat memenuhi tuntutan kurikulum.⁴ Dari pengertian yang disebutkan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud efektivitas kualitas pembelajaran ski adalah suatu ukuran dari keterkaitan secara sistemik dan sinergis dari interaksi antar komponen pembelajaran yang dapat mencapai tolak ukur keberhasilan pembelajaran ski sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

2. Ketepatan tingkat pengajaran

Di Dalam memberikan pengajaran didalam kelas, guru harus menghadapi suatu persoalan yang paling sulit dimana setiap siswa sebelum mengikuti pembelajaran telah mempunyai tingkatan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang berbeda beda. Misalnya ada siswa yang memiliki kemampuan memahami pelajaran yang tinggi sehingga hanya membutuhkan waktu memahami pembelajaran yang pendek. Namun sebaliknya ada juga siswa yang memiliki kemampuan memahami pembelajaran yang rendah sehingga membutuhkan waktu belajar yang panjang. Perbedaan inilah yang mengharuskan guru untuk menyesuaikan dan menyediakan tingkat pengajaran yang tepat.

Di Dalam kurikulum pendidikan indonesia umumnya disetiap kelas berisi 35 anak. Disini ketika guru memberikan pelajaran didalam kelas itu, dapat dipastikan bahwa akan ada siswa yang jauh lebih cepat memahami pembelajaran dibanding siswa lainnya. Namun ada juga siswa yang sama

⁴ Dra AA putri maryunita, "Meningkatkan kualitas pembelajaran guru kelas IV,V,VI dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif , efektif, dan menyenangkan melalui supervisi kelas bersahabat di SD negeri 4 sumerta semester II tahun ajaran 2017/2018", *Jurnal vidya werta*, Vol.2 No 1, April 2019, 118

sekali belum dapat memahami pembelajaran. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh beberapa hal misalnya membutuhkan waktu yang lebih panjang. Melihat hal itu tentunya guru akan memberikan waktu yang panjang kepada mereka dengan harapan siswa yang lambat itu juga dapat memahami pembelajaran seperti siswa yang lain. Namun ternyata pemberian waktu yang panjang justru akan membuang waktu bagi siswa yang kemampuannya cepat. Menghadapi itu guru akan membedakan tingkat pengajaran bagi siswa yang kemampuan memahami pelajaran yang tinggi dan rendah, misalnya dengan mengelompokkan siswanya tersebut. Yang kemampuan memahaminya tinggi dengan yang tinggi, yang tingkat kemampuan memahaminya sedang dengan yang sedang, dan yang kemampuannya lambat dengan yang lambat.

Pengelompokan ini sebenarnya mempunyai banyak dampak yang positif . tetapi nyatanya ini juga mempunyai dampak negatif dimana guru tidak mampu fokus mendampingi setiap kelompok siswa secara bersamaan tetapi bergantian. Ketika guru mendampingi kelompok siswa yang satu, kelompok siswa yang lain akan belajar sendiri tanpa didampingi guru. Maka disinilah diperlukan penyesuaian tingkat pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa di kelas.

3. Pemberian motivasi belajar

Efektivitas pemberian motivasi belajar berdampak pada perubahan makna pembelajaran yang dahulunya berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) menjadi berorientasi kepada siswa (*Student oriented*). Maka

peran guru dalam proses pembelajaran juga mengalami perubahan diantara perubahannya adalah penguatan guru menjadi motivator. Pemberian motivasi kepada peserta didik ini sangat penting. Dengan termotivasinya peserta didik untuk belajar maka proses pembelajarannya akan berhasil dan memperoleh hasil belajar yang optimal.⁵ Pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena pendidik dapat meramu bahan ajar yang tidak monoton dengan teks, tetapi dapat divariasikan dengan lebih seni dan menarik karena dapat menggabungkan gambar, audio, video, dan animasi sehingga dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar yang berkembang menjadi lebih baik.⁶

4. Efektivitas waktu belajar

Pendidikan menjadi unsur penting dalam kehidupan manusia, hadirnya pendidikan dalam ranah kehidupan mampu memberikan nilai nilai dalam memartabatkan manusia sebagaimana sistem pendidikan khususnya di indonesia semakin dituntut untuk mengalami perubahan yang mampu memperbaiki sistem pendidikan yang sedang berlaku dengan tujuan demi terciptanya kualitas pendidikan yang lebih mumpuni bagi peserta didik.

Hadirnya inovasi pendidikan diharapkan mampu memberikan yang lebih baik. salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan diantaranya yang sudah berlangsung yaitu sistem full day school. Yang mana sistem

⁵ Arianti, “ Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa”, *Jurnal Kependidikan didaktika*, Vol 12 No.2, Desember 2018, 120

⁶ Muhasim, “Pengaruh teknologi digital terhadap Motivasi belajar peserta didik”, *Jurnal studi keislaman dan ilmu pendidikan*, Vol 5 No.2, November 2017, 68

tersebut merupakan suatu sistem yang mewajibkan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dari pagi hingga sore. hal ini sejalan yang dikemukakan oleh *baharudin* bahwa sistem full day school merupakan sistem pendidikan yang mengharuskan peserta didik melakukan kegiatan belajar dari pagi sampai sore. Sebagaimana sistem ini memiliki beberapa kelebihan yang bagus bagi peserta didik karena peserta didik banyak menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu di sekolah⁷. Namun sistem pembelajaran full day school ini dapat mempunyai kekurangan. Dimana siswa belum tentu selama menghabiskan sekolah mendapatkan pelajaran yang bermutu.

Maka lebih baik apabila waktu yang diberikan kepada siswa ini adalah waktu yang benar benar cukup untuk mempelajari bahan bahan pelajaran yang diajarkan. Penggunaan waktu yang lebih banyak tetapi untuk mengajar materi tidak yang diperlukan dapat diartikan siswa lebih banyak belajar tetapi tidak mendapatkan pengajaran yang tepat.⁸

C. Kajian Pembelajaran SKI Berbasis Digital

Pembelajaran digital terbentuk dari dua kata yaitu pembelajaran dan digital. Pembelajaran menurut Akhiruddin dkk adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Di Dalam Undang Undang Republik indonesia tentang Sistem

⁷ Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009).9

⁸ Robert E.Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Jilid. 2* (Indeks, 2011).33

⁹ Akhiruddin dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Makassar: CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019).5

Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Sedangkan Digital berasal dari bahasa Yunani yaitu *digitus* yang berarti jari jemari. Digital adalah data atau sinyal yang dinyatakan dari angka 0 dan 1 yang disebut dengan bilangan biner¹⁰ (*digital learning*) merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi para pembelajar untuk dapat belajar dengan lebih banyak, lebih luas, dan lebih bervariasi. Dengan fasilitas tersebut pula para pembelajar dapat belajar kapan saja, dimana saja tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu. Selain itu materi pembelajaran yang dipelajari dapat lebih bervariasi, tidak hanya berbentuk materi verbal tetapi dapat berbentuk yang lebih variatif seperti teks, audio, visual, dan gerak.¹¹

Menurut Abdul Barir Hakim Pembelajaran digital merupakan suatu proses pembelajaran yang didukung dan dikembangkan dengan menggunakan teknologi dan media digital. Pembelajaran digital ini juga merupakan salah satu diantara bentuk dari konsep belajar jarak jauh. Penggunaan metode pembelajaran ini menjadi suatu keharusan bagi lembaga perguruan tinggi untuk membantu aktivitas belajar mengajar.¹²

Menurut Nanang Hidayat dkk, Pembelajaran digital adalah suatu sistem pembelajaran yang memproses digital sehingga mendorong pembelajaran yang aktif, konstruksi pengetahuan, inkuiri, dan eksplorasi di

¹⁰ Hamdan Husein Batubara, “ *Media Pembelajaran Digital*”, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, Juli 2021), H.1-2

¹¹ Munir, “*Pembelajaran Digital*”, (Bandung:CV Alfabeta, 2017),H.4

¹² Abdul Barir Hakim, “Efektivitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo “, *Jurnal I-Statement*, Vol.2 No.1 Januari 2016, 2

dalam diri peserta didik serta memungkinkan guru dan siswa untuk dapat berkomunikasi jarak jauh dan berbagi data di lokasi kelas yang berbeda.¹³

Berdasarkan dari pendapat pendapat para ahli mengenai pengertian pembelajaran digital diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media digital sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif, bervariasi serta tidak dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu.

Pembelajaran SKI berbasis digital merupakan pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran SKI. Pemanfaatan teknologi dan media dalam pembelajaran ski merupakan suatu hal yang tidak bisa diabaikan. Mengingat mata pelajaran SKI bagi sebagian peserta didik merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang menarik sebab materi SKI yang karakteristiknya materi sejarah islam masa lampau dan pendidik sering menyampaikan materi hanya dengan bercerita saja. Maka diperlukan strategi strategi baru menggunakan metode pembelajaran digital ini. Pembelajaran SKI berbasis Digital ini akan lebih jelas memvisualisasikan konteks peristiwa yang sudah terjadi dimasa lampau dengan bentuk visualisasi atau bentuk media lain yang mudah dipahami dan dipahami dalam logika peserta didik.

Terdapat berbagai macam media pembelajaran digital yang bisa dimanfaatkan serta dikembangkan pendidik dalam pembelajaran SKI. Diantara dari macam macam media pembelajaran tersebut terdapat dua macam

¹³ Nanang Hidayat dkk, “ Pemanfaatan Teknologi digital dalam Kegiatan Pembelajaran” ,*Jurnal Pendidikan dan pengajaran guru sekolah dasar*, Vol.2 No.1 Maret 2019, 10

media yang paling tidak dapat dimanfaatkan oleh pendidik yaitu media visual dan audio visual.

1. Media Visual

Media Visual Merupakan media yang sangat berkaitan erat dengan indera penglihatan karena bisa dinikmati dengan cukup menggunakan indera penglihatan. Media visual dibagi menjadi dua :

a. Media Visual yang Diproyeksikan

Media ini dapat memproyeksikan materi yang berupa gambar dengan menggunakan proyektor. Contoh materi pelajaran ski yang bisa digunakan adalah, wali songo, dinasti umayyah, dan sebagainya. Dalam media visual ini terdapat beberapa macam variasi salah satunya yang diproyeksikan menjadi media Power point (text ppt). Adapun cara menggunakannya yaitu :

- 1) Memasukkan point point materi
- 2) Meringkas materi dengan berbagai bentuk misalnya tabel ataupun diagram, ataupun bisa disisipkan gambar sesuai materi yang ingin dipelajari
- 3) Siswa mengamati materi dalam ppt dan guru menjelaskannya
- 4) Setelah guru menjelaskan siswa diberikan tugas untuk menyimpulkan atas apa yang telah dijelaskan guru tadi
- 5) Dan terakhir guru dan siswa bersama sama mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dicapai

b. Media Visual yang Tidak diProyeksikan

Media Visual yang tidak diproyeksikan adalah media yang tidak mampu diproyeksikan lewat alat proyeksi. Hal ini dikarenakan dalam pemakaian media bukan menggunakan media yang berbahan tembus namun tetap berupa gambar. Dalam mata pelajaran SKI ini dapat diterapkan pada materi walisongo dan sebagainya

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran visual tidak diproyeksikan secara umum yaitu:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dan penentuan media (media gambar diam)
- 2) Mempelajari materi yang akan disampaikan. Contoh, Peta , grafik, dan lain-lain.
- 3) Menyiapkan segala media atau peralatan yang akan digunakan
- 4) Menjelaskan pada siswa tentang tujuan yang akan dicapai
- 5) Menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka lakukan Proses pembelajaran.
- 6) Setelah persiapan selesai kemudian memulai pembelajaran.
- 7) Menjelaskan Pada setiap bagian-bagian dari media
- 8) Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian mengambil kesimpulan

2. Media Audiovisual

Media Audio Visual adalah media yang memiliki unsur gambar dan suara misalnya berbentuk video . media audiovisual ini sangat

membantu seorang Guru dalam menjelaskan serta menerangkan atau memahamkan kepada siswanya dari pelajaran SKI ini. Muugkin sebagian besar materi SKI bisa diproyeksikan dengan video, siswa secara tak sadar tertanam gairah belajar serta memungkinkan anak belajar mandiri

Adapun langkah-langkah pembuatan media audio visual, yaitu:

- a. Menentukan gaya gambar yang terdapat dalam media visual, bisa berupa gambar yang sudah ditentukan atau Gambar bebas, sebab tidak ada patokan tertentu tergantung kreativitas pendidik membuat atau memilih gambar.
- b. Membuat sketsa gambar. Gambar sketsa ini sebaiknya disesuaikan dengan materi yang disajikan menjadi animasi ataupun background yang akan digunakan. Dalam menggambar ini bisa langsung dengan menggunakan aplikasi adobe flash atau dengan software lain seperti, coreldraw, dan sebagainya
- c. Mengekspor sketsa gambar. Setelah hal ini selesai, selanjutnya adalah mengimpor gambar tersebut ke macromedia flash dengan cara buka file> Import > Import to Stage lalu pilih gambar yang akan dimasukkan dan pilih open.¹⁴

¹⁴ Moh Nasrul Amin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran SKI," *Jurnal Alawiyah PGMI*, 2, (Desember 2019).10

